BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah yang diteliti adalah Sekolah Dasar Negeri Perbawati. NPSN.20202033, jenjang sekolah SD dengan status negeri. Sekolah ini berada di Jalan Pondok Halimun No.132 Kp Babakan Situ RT.01 RW.04 Desa Perbawati Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. SDN Perbawati di dirikan pada tahun 1954 dengan luas tanah 1.189,00 M^2, dan dengan status Akreditasi A.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Perbawati

a. Visi Sekolah

"Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT".

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk menyiapkan generasi berprestasi.

c. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Umum

Mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan dijenjang SLTP dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

2. Tujuan Khusus

   a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang beriman, taqwa kepada Allah SWT, hormat kepada orang tua dan guru.
   b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
   c. Meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru.
   d. Meningkatkan kesadaran pentingnya hidup sehat.
   e. Meningkatkan keterampilan siswa berdasarkan bakat masing-masing.
   f. Menciptakan jalinan komunikasi antara orang tua dan sekolah yang harmonis.

KAMPUS BERTAUHID

3. Struktur Organisasi SDN Perbawati

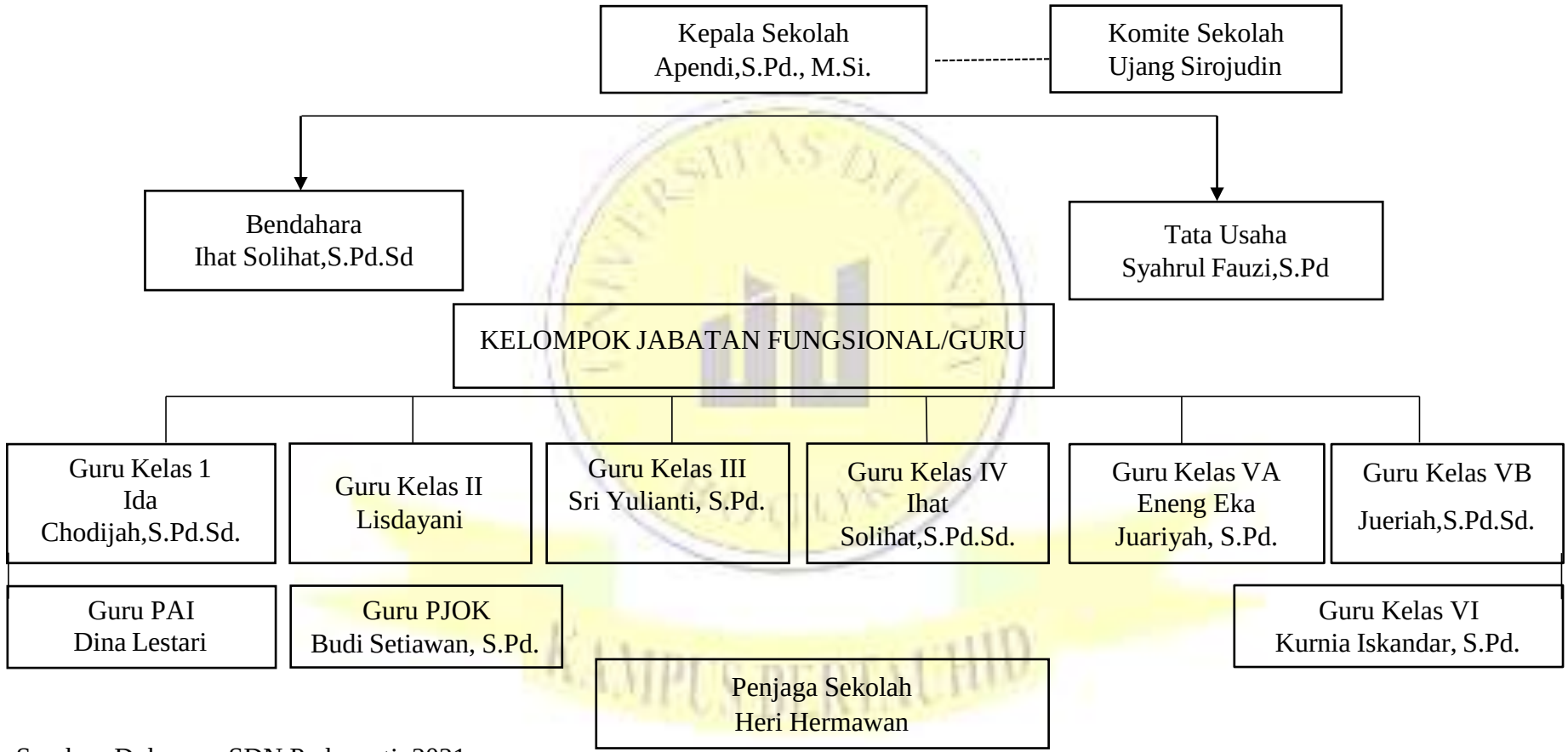

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

Gambar 2 Struktur Organisasi SDN Perbawati

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Keadaan Siswa Di SDN Perbawati

SDN Perbawati memiliki jumlah siswa sebanyak 185 siswa yang terdiri dari 18 siswa kelas 1, 30 siswa kelas II, 26 siswa kelas III, 36 siswa kelas IV, 43 siswa kelas V, dan 32 siswa kelas VI. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini terdiri dari 7 rombel yaitu 1 rombel untuk kelas 1,1 rombel untuk kelas II, 1 rombel untuk kelas III, I rombel untuk kelas IV, 2 rombel untuk kelas V, dan 1 rombel untuk kelas VI. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4 Keadaan Siswa SDN Perbawati

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah rombel
Kelas I	18 Siswa	1 Rombel
Kelas II	30 Siswa	1 Rombel
Kelas III	26 Siswa	1 Rombel
Kelas IV	36 Siswa	1 Rombel
Kelas V	43 Siswa	2 Rombel
Kelas VI	32 Siswa	1 Rombel

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

Dalam kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari adanya peran tenaga kependidikan. SDN Perbawati memiliki jumlah tenaga kependidikan sebanyak 12 orang termasuk kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, bagian tata usaha (operator) dan penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 5 Keadaan Pegawai SDN Perbawati

Keterangan	Jumlah Guru	Pendidikan Terakhir
Kepala Sekolah	1 Orang	S-2
Guru Kelas	7 Orang	S-1 6 Orang, 1 Orang masih kuliah
Guru Bidang Studi PJOK	1 Orang	S-1
Guru Bidang Studi PAI	1 Orang	Masih kuliah
Tata Usaha/Operator	1 Orang	S-1
Penjaga Sekolah	1 Orang	SLTA
Total	**12 Orang**	

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

5. Keadaaan Sarana dan Prasarana SDN Perbawati

SDN Perbawati memiliki sarana dan prasarana yang mendukung demi meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki ruang yang cukup memadai untuk kegiatan belajar. Gedung sekolah SDN Perbawati dibuat dengan konsep 3 sisi gedung atau leter U, gedung yang berhadapan berkapasitas 4 ruangan sebelah kanan yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5A. Sedangkan untuk gedung yang di sebelah kiri yang berkapasitas 4 ruangan yang terdiri dari kelas 2, kelas 5B, kelas 6 dan musholah, sekolah ini juga memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang bagian tata usaha (operator), 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 6 toilet untuk siswa, dan 2 toilet untuk guru. Kemudian sekolah ini juga sudah difasilitasi dengan tempat cuci tangan setiap kelas.

Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Perbawati

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Kondisi Ruangan
1.	Ruang kelas	7	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Musholah	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Toilet/WC	8	Baik
7.	Dapur	1	Baik

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

Kegiatan belajar di SDN Perbawati juga didukung dengan adanya berbagai media dan sumber belajar demi meningkatkan mutu pendidikan. Media dan sumber belajar yang ada disekolah ini diantaranya adalah: I buah komputer, 1 buah laptop, akses wifi, alat-alat olahraga, alat-alat kesenian, alat-alat qosidah dan berbagai macam buku. Adanya berbagai media dan sumber belajar disekolah ini sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena jika media dan sarana

prasarana sekolah mendukung dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka kualitas siswa dan kualitas pendidikan di sekolah akan lebih meningkat.

Gambar 3 Suasana Sekolah SDN Perbawati

Sumber: Observasi Sekolah, 2021

B. Hasil Temuan Penelitian

Informasi yang didapatkan dilapangan merupakan hasil temuan dari penelitian sebagaimana dari prosedur yang mengarahkan untuk menggali informasi mengenai fakta dan realita yang ada dilapangan, maka dari hasil temuan yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti akan memafarkan semua informasi dengan keadaan yang ada dikelas III Sekolah Dasar Negeri Perbawati

1. Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, maka dapat disimpulkan pembahasan mengenai pola interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang sesuai dengan sob fokus antara lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19 pembelajaran di sekolah dasar negeri perbawati sesuai dengan aturan pemerintah pembelajaran di laksanakan secara daring, hal ini peneliti akan membahas berdasarkan hasil temuan dilapangan, pandangan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi ini

dipandang positif dan juga negatif, pendapat atau pandangan dari orang tua bahwa pembelajaran di masa pandemi ini kurang efektif, membebankan orang tua, menambahkan kerjaan, menguras emosi, menyita waktu, menambah biaya, dan membingungkan orang tua. Hal itu dipandang dari sisi negatifnya dan orang tua yang tidak mengerti dengan keadaan pandemi ini, tetapi tidak hanya dari sisi negatifnya saja, orang tua kelas 3 juga berpendapat positif terhadap pembelajaran masa darurat ini, sebagian berpandangan bahwa pembelajaran di masa pandemi ini setuju dengan kebijakan pemerintah pembelajaran tatap muka dihentikan, melainkan belajar dari rumah atau daring karena untuk keselamatan dan kesehatan terhadap anaknya juga.

Pola interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini tingkat intensitasnya belum maksimal, sebagian orang tua yang peduli terhadap anaknya menyempatkan waktu untuk membimbing anaknya, mengawasi, mengontrol, menyampaikan informasi apa yang disampaikan oleh guru disekolah akan tersampaikan kepada anaknya, orang tua yang sesibuk apapun dengan pekerjaan baik itu pekerjaan kantor maupun pekerjaan rumah sebagai Ibu rumah tangga karena dengan pembelajaran di masa pandemi ini bisa dikatakan dengan keadaan darurat orang tua mengatakan: sesibuk apapun dengan pekerjaan rumah untuk demi kepentingan anak saya selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi pembelajaran daring ini, namun hal itu hanya sebagian orang tua, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan baik itu bekerja dikebun atau sebagai pedagang dirumah mengatakan tidak ada waktu untuk membimbing, mendampingi ataupun mengawasi anaknya, sehingga interaksi dengan anak tidak ada.

Ketersedian orang tua dalam membimbing pembelajaran daring ini bervariasi, orang tua yang bersedia untuk mendampingi belajar anak hanya sebagian saja, sementara pembelajaran daring ini sangat berperan bagi orang tua untuk memastikan anaknya belajar atau tidak, karena kalau tidak didamping takutnya anak tersebut menyalah gunakan *handphone* yang di berikan oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa kelas III berkata:

"Selalu, karena dengan dibimbing dan didampingi pembelajaran daring tersebut, anak akan terarahkan belajarnya, namun sebaliknya jika tidak didampingi dan diberikan kesempatan untuk memegang *handphone* anak saya bukannya belajar, melainkan bermain *game online* " (CLHW . BD . 14 Juni 2021).

Pandemi Covid-19 ini menuntut peran orang tua untuk aktif secara maksimal dalam pembelajaran anak, peran orang tua dalam membantu anak belajar dari rumah diantaranya sebagai pembimbing, pendamping, memastikan anak belajar dengan aman, memberikan semangat belajar, memotivasi anak, dan aktif berhubungan dengan guru disekolah akan tercapai hasil yang baik oleh anak, namun pada kenyataannya dilihat dari hasil wawancara tidak semua orang tua bisa berinteraksi dengan anak selama pembelajaran daring atau pun membimbing nya selama proses pembelajaran. karena mereka mempunyai hambatan berinteraksi antara orang tua dengan anak, hambatan mereka yang hadapi selama proses pembelajaran daring tersebut adalah tidak memiliki cukup waktu untuk selalu mendampingi anaknya belajar, tidak bisa berinteraksi sepenuhnya untuk membimbing secara penuh selama pembelajaran daring, hanya bisa memberitahukan saja dan hanya bisa mengarahkan, tidak bisa mengoperasikan *handphone*, kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua kurang, terganggu oleh anak yang lain yang belum

sekolah, dan susah menyampaikan informasi dari sekolah ketika orang tuanya bekerja. Berikut data hasil temuan untuk sub fokus 1.

Tabel 7 data Hasil Temuan Sub Fokus 1

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19	1. Pola interaksi orang tua dengan anak	Pembelajaran pada masa pandemi ini sangat diperlukan interaksi orang tua dengan anak, berbagai macam pola interaksi orang tua terhadap anak nya dalam membimbing pembelajaran, tidak adanya interaksi antara orang tua dengan anak di karenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, adanya waktu untuk berinteraksi sehingga orang tua bisa berinteraksi dengan anak ataupun membimbing selama pembelajaran.
		2. Ketersediaan orang tua terhadap anak dalam membimbing pembelajaran daring	Ketersediaan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sangat berperan dan diperlukan oleh anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
		3. Peran orang tua	Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 peran orang tua berpengaruh terhadap pembelajaran anak, orang tua berperan sebagai pembimbing, pendamping untuk memastikan anak belajar dengan aman, memberikan semangat belajar dan memotivasi anak.

2. Sikap Orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara orang tua, dan siswa kelas III, sikap orangtua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah bervariasi, hal ini orang tua disebabkan dengan situasi keadaan rumah, orang tua yang sabar dan ikhlas menghadapi pembelajaran daring dan sebagian orang tua yang tidak terima dengan keadaan masa pandemi ini akan menjadikannya sebagai beban orang tua sehingga sikap nya pun akan berbeda, berbeda dengan hal nya orang tua yang berperan selalu mendampingi belajar, mengawasi dan menyampaikan tugas nya kepada anak akan sedikit berbeda terhadap anak ketika pembelajaran daring.

Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran daring adalah sabar, ikhlas, kesal, cepat emosi, menyerah, merangkul, tidak sabar, menggerutu, sedih dan juga senang. hal itu sesuai dari hasil pendapat wawancara orang tua dan juga peneliti mengobservasi waktu sedang pembelajaran dirumah.

Sikap Orang tua yang sabar, ikhlas, dan juga senang terhadap pembelajaran daring tersebut adalah orang tua yang selalu respon terhadap pembelajaran, senang karena dengan adanya tugas anak mau belajar, kesal terhadap anak ketika anak tidak mau belajar, emosi ketika sedang belajar malah bermaen game online, menyerah karena dengan tidak adanya waktu untuk membimbing sehingga terserah anak maunya bagaimana ketika anak susah untuk diaturnya, bergerutu karena pembelajaran ini membebankan orang tua sehingga orang tua bergerutu dengan keluarnya nya pembicaraan tatap muka itu kapan? daring lagi-daring lagi, merangkul karena orang tua selalu mendampinginya dalam pembelajaran dan tau situasi atau kondisi anak.

Berbagai macam cara orang tua siswa kelas III menyikapi tugas pembelajaran dari guru yang secara daring ada orang tua yang bersikap harus segera dikerjakan dan juga kesal ketika guru memberikan tugas secara daring karena orang tua mengatakan tidak ada nya waktu untuk mendampingi belajar dikarenakan harus bekerja keras, dan juga ada orang tua yang bersikap senang menyikapi tugas dari guru yang diberikan secara daring.

Tingkat kedisiplinan orang tua dalam mendidik anaknya masih bisa dikatakan kurang, hal ini karena tidak semua orang tua disiplin dalam mendidik anaknya, orang tua kelas III yang disiplin terhadap anak baik itu dalam mendidik maupun pembelajaran secara daring ataupun juga membimbing tugasnya secara daring akan menghasilkan nilai yang baik. Sebagian orang tua bersikap keras juga terhadap anaknya karena sikap keras tersebut bukannya dalam hal apa melainkan bersikap keras demi untuk kebaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa berikut:

P : Apakah Bapak termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak?
BG : Iya disiplin dan keras untuk kebaikan
(CLHW. BG . 11 Juni 2021).

Berikut ini tabel data hasil temuan pada sub fokus 2.

Tabel 8 Data Hasil Temuan Sub Fokus 2

Fokus	Sub fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah	1. Sabar	Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran, sikap orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring adalah sabar menghadapi anak dalam membimbing

Lanjutan Tabel 8

			pembelajarannya.
		2. Ikhlas	Pembelajaran pada masa pandemi ini sikap orang tua terhadap anaknya sangat berperan penting, selain orang tua bersikap sabar terhadap anaknya, sikap ikhlas juga sangat berperan terhadap anak untuk membimbing selama pembelajaran dirumah atau pembelajaran secara daring.
		3. Kesal	Sikap orang tua terhadap anak ketika pembelajaran daring berbeda-beda, kekesalan orang tua terhadap anak nya adalah ketika anaknya tidak mau belajar dan susah untuk diatur.
		4. Cepat Emosi	Membimbing atau mendampingi anak selama pembelajaran daring ini tidak semua orang tua bersikap sabar, namun ada sebagian orang tua berpendapat bahwa membimbing atau mendampingi anaknya cepat terbawa emosi karena anak belajar daring itu bukan nya belajar tetapi malah bermain game online.
		5. Menyerah	Hal yang perlu diperhatikan dalam mendampingi pembelajaran daring adalah kesiapan orang tua dan perhatian orang tua terhadap anak nya, orang tua yang tidak peduli dengan tidak adanya waktu sehingga orang tua menyerah dalam mendampingi pembelajaran daring ini.
		6. Merangkul	Orang tua yang mengerti dengan keadaan situasi atau kondisi masa pandemi ini akan mampu membimbing pembelajaran sebagiamana merangkul anak nya untuk mau belajar.

Lanjutan Tabel 8

		7. Menggurutu	Orang tua yang tidak bisa membimbing selama proses pembelajaran masa pandemi, akan merasakan terbebani sehingga sikap orang tua menggerutu dengan berbagai ucapan seperti pembelajaran daring terus, kapan tatap mukanya?
		8. Tidak Sabar	Membimbing atau pun mendampingi pembelajaran daring tidak semua orang tua bersikap sabar, sebagian orang tua tidak sabar dalam membimbing ataupun mendampinginya pembelajaran selama daring.
		9. Senang	Berbagai macam sikap orang tua terhadap anaknya dalam membimbing pembelajaran, orang tua yang bersikap senang terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru secara daring karena dengan ada nya tugas anak menjadi belajar walaupun secara daring.
		10. Sedih	Tidak semua orang tua siswa kelas III berperan sebagai ibu rumah tangga, namun ada sebagian orang tua yang sibuk dikarenakan harus bekerja dua-dua nya, orang tua yang bekerja dua-duanya merasa sedih karena dengan adanya pandemi ini belajar anak nya tidak terarahkan atau terbimbing oleh orang tuanya.

3. Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di sekolah Dasar Negeri Perbawati dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan siswa kelas III adalah sebagai berikut:

a. Tidak bisa membimbing sepenuh nya, tidak bisa menyampaikan pelajaran yang dimengerti oleh anak.
b. Anaknya tidak mau belajar dan tidak bisa mengayominya sehingga menjadi emosi.
c. Susah berinteraksi dengan anak karena keterkaitan dengan waktu.
d. Materi tidak paham, tidak punya handphone yang bagus.
e. Sibuk dengan jualan sehingga terkadang lupa menyampaikan informasi dari guru.
f. Keterkaitan dengan bekerja dan tugas dari sekolah.
g. Tidak ada kuota, dan kurang jelas terhadap pembahasan yang dijelaskan secara daring.
h. Kurang nya pengetahuan, pemahaman materi dan tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak.
i. Tidak punya kuota.
j. Untuk melalui internet, sinyal dan kouta, untuk pengetahuan kurang mampu
k. Kebingungan untuk menyampaikan informasi dari sekolah.
l. Sinyal internet yang jelek, kouta tidak mencukupi, dan waktu tidak bisa sepenuhnya membimbing pembelajaran daring.
m. Banyak sekali, terkait waktu, sinyal terkadang Indosat tidak begitu baik, dan juga *handphone* harus android dan ibu nya juga harus memaksakan punya android.
n. Orang tua kurang memahami materi,tidak banyak waktu.
o. Tidak bisa berinteraksi sepenuhnya, membimbing full selama pembelajaran daring, terkadang hanya memberitahukan saja dan hanya mengarahkan.

Dari hasil kutipan wawancara diatas bermacam-macam orang tua dan siswa kelas III mempunyai hambatan masing-masing dalam pembelajaran daring, diantaranya seperti yang disebutkan diatas orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring tersebut perlu waktu dan perlu biaya, orang tua berpendapat tidak ada waktu untuk membimbing karena harus bekerja, berjualan ataupun susahnya mengatur pekerjaan rumah dan lainya, selain tidak ada waktu orangtua juga berpendapat hambatan pembelajaran daring adalah perlunya kuota, handphone

yang bagus atau Android karena kuota dan handphone tersebut harus dibeli dan pernah ada bantuan kouta dari sekolah tetapi bantuan tersebut tidak mencukupi sehingga pembelajaran daring perlu biaya. dan orangtua yang tidak bisa mengoperasikan *handphone* android akan terhamabat pembelajaran anak selama daring hal ini sesuai kutipan dari hasil wawancara orang tua dan siswa kelas III.

"Hambatan ibu dalam pembelajaran daring ini ibu tidak mempunyai *handphone* dan juga tidak bisa menggunakan *handphone*, jadi ibu terasa beban dalam pembelajaran yang dilaksanakan dirumah, sehingga anak Ibu selalau ketinggalan. (CLHW . R. 15 Juni 2021).

Hambatan pembelajaran daring selain orang tua yang tidak ada waktu untuk membimbing, mendampingi dan menjadikannya orangtua sebagai pengganti guru disekolah, hambatan tersebut dirasakan oleh kampung yang dekat dengan perkebunan contohnya kampung Baroroke dan Perbawati dari hasil wawancara dan observasi peneliti berpendapat.

"Susah nya jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil sehingga jika ada informasi atau pembelajaran secara daring akan terlambat, contohnya ketika ada tugas yang berbentuk video itu muter-muter dan lama terkirimnya, atau pun tugas yang diberikan oleh guru pada pukul 08.00 terkadang sampainya pada siang hari pukul 12.00 . (CLHW . I. 09 Juni 2021).

Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting sebagai pendamping, penyampai informasi, ataupun sebagai pengganti guru dirumah. maka disinilah orang tua perlunya pengetahuan dan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru secara daring untuk menyampaikan pembelajaran tersebut kepada anaknya, namun hal itu bertolak belakang orang tua mengeluh terhadap materi yang disampaikan oleh guru secara daring karena orang tua tidak semuanya paham terhadap materi tersebut dan orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar

anak. hal ini juga pendapat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III.

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?
IJ : Tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak.
(CLHW . IJ. 10 Juni 2021).

P : Apa hambatan Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?
H : Hambatan nya banyak bapak tidak bisa memberikan pemahaman materi secara maksimal, kurangnya pengetahuan, dan sulit menumbuhkan minat belajar anak.
(CLHW . H. 14 Juni 2021).

Tabel 9 Data Hasil Temuan Sub Fokus 3

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring	1. Tidak adanya waktu untuk membimbing atau mendampingi	Orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja, berjualan ataupun susahnya mengatur pekerjaan rumah ini menjadi permasalahan dalam pandemi ini, peran orang tua sangat penting bagi anaknya dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
		2. Perlu biaya	Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring akan berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, hal ini pembelajaran daring memerlukan biaya seperti membeli kuota, *handphone* yang bagus atau android. permasalahan ini orang tua akan merasa terbebani bagi orang tua yang tidak mempunyai *handphone* ataupun orang tua yang mengeluh dengan tidak mencukupi nya kuota

Lanjutan Tabel 9

			yang diberikan oleh kemendikbud.
		3. Orang tua tidak bisa mengoperasikan *handphone*	Kesulitan dalam mengoperasikan handphone akan menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring, orang tua yang keadaaan nya tidak bisa mengoperasikan *handphone* hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena interaksi antara orang tua dan guru sangat diperlukan.
		4. Susah nya jaringan layanan internet dan signal tidak stabil	Hambatan pembelajaran daring yaitu susah nya jaringan layanan internet yang tidak stabil seperti yang dirasakan oleh kampung baroroke dan perbawati.
		5. Kurangnya pengetahuan orang tua dan pemahaman materi	Banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, pengetahuan dan pemahaman materi yng dimiliki oleh orang tua akan sangat membantu anak nya dalam melaksanakan belajar dirumah atau daring.
		6. Orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak	Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak menjadi hambatan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal ini sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar anak, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki minat belajar.

4. Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Solusi yang dapat dilakukan terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi ini adalah faktor pendorong sumber daya pendidikan yang harus memadai agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik, termasuk didalamnya faktor pendorong sumber daya manusia dari guru, orang tua dan keluarganya. Sekolah juga harus memberikan fasilitas untuk terlaksananya proses pembelajaran daring diantaranya seperti pemberian kuota internet gratis, buku paket, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua, siswa dan juga guru kelas III, pada kenyataannya dilapangan, pembelajaran daring di sekolah Dasar Negeri Perbawati adalah dengan adanya dukungan dari orang tua, dan untuk terlaksananya proses pembelajaran tersebut dengan didukungnya oleh faktor pendorong diantaranya adalah diberikannya kuota internet secara gratis, diadakannya buku yang berbentuk LKS, dan dipinjamkannya buku paket tema. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua, siswa, dan juga guru kelas III.

Orang tua dan juga siswa berpendapat bahwa hal yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah orang tua, waktu, *handphone*, kuota, jangkauan layanan internet, paham tehadap materi dan juga tersedianya buku paket. Namun hal tersebut tidak semua orang tua dan juga siswa terpenuhi oleh faktor pendorongnya disebabkan dengan adanya hambatan masing-masing orang tua dan juga siswa.

Sistem proses pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah dasar Negeri Perbawati adalah menggunakan *whatsapp* grup, karena disekolah tersebut jika menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau yang lainnya, banyak orang tua yang tidak

setuju, dan jika dilihat dari keadaan situasi atau kondisi yang alami saat ini, dengan kesibukannya orang tua atau tidak adanya waktu untuk menjadi pendamping disaat pembelajaran daring atau dengan melihatnya daerah yang kurang stabil dengan jaringan layanan internet, maka guru Sekolah Dasar Negeri Perbawati memutuskan untuk proses pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* grup. Selain itu, guru Sekolah Dasar Negeri Perbawati juga memberikan toleransi bagi siswa yang mempunyai hambatan dengan *handphone*, kuota dan jaringan layanan internet. Mereka yang mempunyai kendala belajar daring atau belajar dirumah, bisa dengan datang kesekolah setiap seminggu sekali untuk menanyakan tugasnya ataupun mengumpulkan tugas yang sudah selesai.

Tabel 10 Data Hasil Temuan Sub Fokus 4

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaan daring	1. Kuota Internet	Terlaksananya proses pembelajaran daring adalah dengan adanya kuota internet, pemberian kuota internet oleh kemendikbud untuk siswa/guru yang diharapkan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran secara daring.
		2. Buku LKS	Faktor pendorong pembelajaran daring selain kuota internet, sekolah juga mengadakannya buku yang berbentuk LKS bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran secara

Lanjutan Tabel 10

			daring.
		3. Buku Paket Tema	Sekolah memfasilitasi dengan menyediakan nya buku paket tema, selama proses pembelajaran daring buku paket tema bisa dipinjam dan dibawa kerumah untuk belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti selesai melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti menjabarkan semua hasil analisis kedalam pembahasan sebagai berikut:

1. Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Analisis interaksi orang tua dan anak dalam membimbing pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dari hasil temuan peneliti dapat dijelaskan melalui gambar pola interaksi orang tua dan siswa dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Berikut gambaran pola interaksi orang tua dan siswa dari beberapa hasil wawancara orang tua dan siswa.

a. Interaksi antara Bu Neni dan Abdul Aziz

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua yaitu Bu Neni dan siswa yaitu Abdul Azis merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Alasan termasuk interaksi sosial antara individu dengan individu karena dalam proses pembelajarannya hanya dilakukan

oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Dalam proses pembelajarannya, bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak, dengan tujuan orang tua berharap anaknya dapat mengerti materi yang diajarkan. Contoh apabila melihat hasil wawancara antara peneliti dengan responden, Bu Neni mengatakan bahwa setelah selesai pekerjaan rumahnya, dia selalu berkomunikasi kepada anaknya tentang belajar apa saja yang harus dilaksanakan pada hari tersebut. Hal tersebut tentunya termasuk kedalam sebuah interaksi sosial karena jumlah pelaku lebih dari seorang dan adanya komunikasi antar pelaku. Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

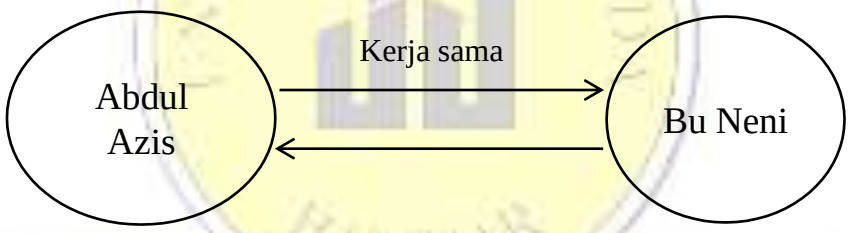

Gambar 4 Pola Interaksi antara Abdul Azis dan Bu Neni

Pola interaksi individu dengan individu tersebut termasuk kedalam Interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang dilakukan yaitu, Bu Neni sebagai orang tua membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya sebagai penerima materi yang disampaikan oleh orangtuanya, dan terkadang ada pertanyan yang saling timbal balik antara anak dan orang tua, apabila anaknya tidak memahami materi yang disampaikan oleh orang tuanya.

b. Interaksi antara Pak Gunawan dan Yosep Gunawan

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua pak Gunawan dan anaknya yaitu Yosep Gunawan merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Termasuk ke dalam interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat belajar daring pak Gunawan hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya yang bernama Yosep Gunawan. Berarti dalam proses pembelajarannya tersebut hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Kemudian, ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara pak Gunawan dan Yosep Gunawan merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak. Walaupun dalam kenyataannya, pak gunawan merasa kurang begitu senang dalam pembelajaran daring ini, dikarenakan ada beberapa hambatan ketika mendampingi anaknya belajar dirumah. Namun walaupun begitu, interaksi sosial tetap terjadi dengan adanya kerja sama orang tua terhadap anaknya ketika pembelajaran daring.

Apabila melihat hasil wawancara antara peneliti dengan responden diperoleh hasil: Pak Gunawan ketika mendampingi anaknya belajar, Beliau selalu menekankan sebisa mungkin anaknya senang dengan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini. Contohnya ketika hendak belajar dimulai dengan bercerita, tebak-tebakan dan diselangi bercanda. Kemudian setelah itu barulah pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu meriksa tugas yang diberikan guru kepada anaknya. Sistem yang diajarkan oleh pak gunawan terhadap anaknya ketika membimbing belajar daring

membuat anaknya tidak jenuh dan tidak bosan. Sehingga dengan begitu materi yang disampaikan oleh orang tua terhadap anaknya mudah dipahami. Kemudian ketika melihat hasil wawancara peneliti dengan anaknya yaitu Yosep Gunawan, anaknya mengatakan bahwa belajar sama ayahnya menyenangkan dan anaknya bilang dia ingin belajar dibimbing oleh ayahnya.

Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

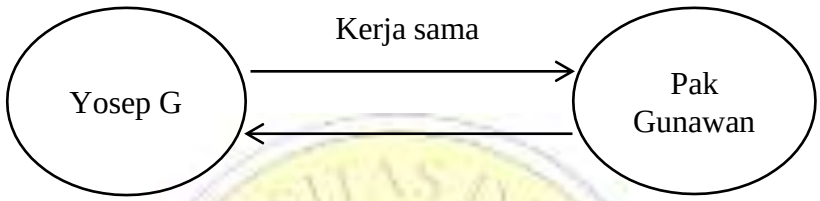

Gambar 5 Pola Interaksi antara Yosep dan Pak Gunawan

Gambar tersebut menjelaskan bahwa adanya suatu interaksi sosial antara individu dengan individu dalam bentuk interaksi sosial asosiatif. Interaksi sosial asosiatif antara Pak Gunawan dan Yosep Gunawan termasuk kedalam interaksi dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang terjadi berupa orang tua yaitu Pak Gunawan membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya yaitu Yosep menerima materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Terkadang pada saat itu pula muncul pertanyaan yang saling tanya jawab antara anak dan orang tuanya.

c. Interaksi antara Pak Jejen dan Anugrah Jaenudin

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua Pak Jejen dan anaknya yaitu Anugrah Jaenudin merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Termasuk ke dalam interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat belajar daring Pak Jejen hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya yang bernama Anugrah Jaenudin. Berarti dalam

proses pembelajarannya tersebut hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Kemudian, ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Pak Jejen dan Anugrah Jaenudin merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan tujuan anaknya dapat memahami materi yang ditugaskan dari sekolah. Interaksi sosial yang terbentuk berupa bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak. Jika digambarkan polanya sebagai berikut :

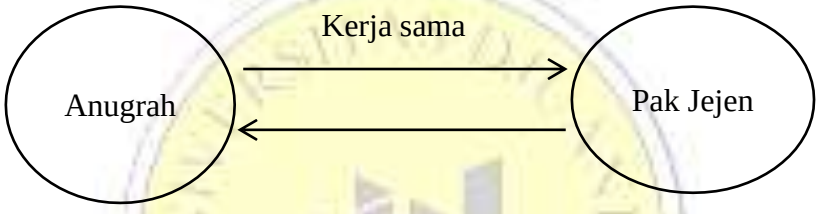

Gambar 6 Pola Interaksi antara Anugrah dan Pak Jejen

Dapat dilihat pada pola tersebut interaksi yang terjadi secara individu dengan individu. Pak Jejen selaku orang tua membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya Anugrah menerima materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi yang terjadi adalah Kerja sama.

d. Interaksi antara Bu Irmayanti, Pak Hendra dan M. Ahza Aprilio Al-Varo

Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden, Pak Hendra dan Bu Irmayanti selaku orang tua dari Ahza Aprilio, ketika pembelajaran daring berlangsung mereka selalu terjun keduanya untuk membantu anaknya. Kemudian jika digambarkan pola interaksinya sebagai berikut:

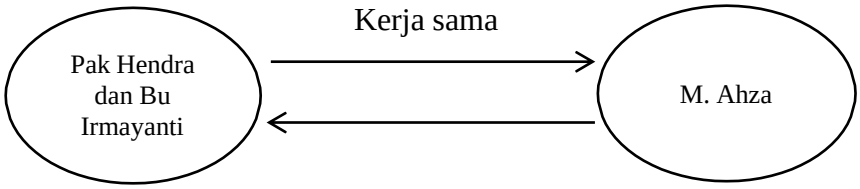

Gambar 7 Pola Interaksi antara M Ahza dan Pak Hendra

Dari pola tersebut dapat dilihat bahwa bentuk interaksi sosial yang terjadi antara M. Ahza dan Orang tuanya yaitu Pak Hendra dan Bu Irmayanti merupakan bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok. M. Ahza selaku individu yang akan menerima materi pembelajaran, sedangkan orang tuanya selaku kelompok yang akan memberikan materi kepada anaknya. Selanjutnya ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi yang terjadi antara anak dan orang tuanya termasuk ke dalam bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajaran berlangsung mengarah kepada hal-hal positif, dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak.

e. Interaksi antara Bu Eka Sulastri dan M. Revan Maulana

Jika digambarkan pola interaksinya sebagai berikut:

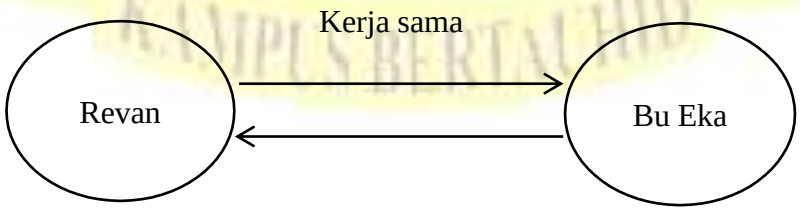

Gambar 8 Pola Interaksi antara Revan dan Bu Eka

Jika dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden, interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua yaitu Revan dan Bu Eka dalam pembelajaran daring termasuk kedalam interaksi individu dengan individu. Termasuk kedalam

bentuk interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung Bu Eka hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya sendiri yang bernama M. Revan Maulana. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak.

f. Interaksi antara Bu Rika dan Citra Cahya Dinarti

Jika dilihat dari hasil wawancara, pola interaksi yang terjadi antara Bu Rika dengan anaknya yaitu Citra Cahya dapat dilihat pada pola berikut ini:

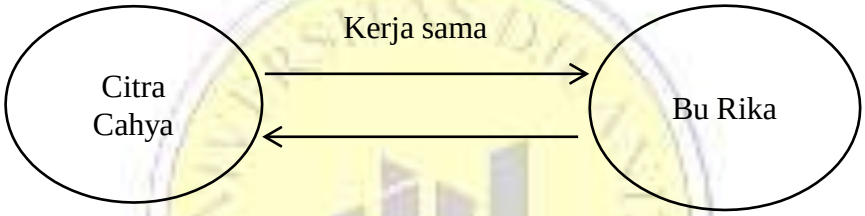

Gambar 9 Pola Interaksi antara Citra Cahya dan Bu Rika

Pola tersebut menggambarkan bentuk interaksi antara individu dengan individu. Termasuk kedalam bentuk interaksi antara individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung Bu Rika hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya sendiri yang bernama Citra Cahya Dinarti. Jika melihat hasil wawancara peneliti dengan responden, dalam pembelajaran daring ini bu Rika selaku orang tua dari Citra merasa ribet dalam belajar online ini, karena menurut beliau bukan hanya mendampingi anaknya saja melainkan pekerjaan rumah pun banyak. Walaupun begitu, interaksi tetap terjadi antara Bu Rika dengan Citra dan itu termasuk ke dalam bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Bu Rika dengan Citra adalah bentuk interaksi sosial asosiatif dengan bentuk

kerja sama antara orang tua dan anak. Bentuk kerja sama tersebut dapat dilihat dari Bu Rika sebagai orang tua dari citra yang bersedia membimbing anaknya pada masa belajar dirumah ini.

g. Interaksi antara Bu Anita dan M. Adista Hidayat

Jika dilihat dari hasil wawancara, pola interaksi yang terjadi antara Bu Anita dengan anaknya yaitu M. Adista Hidayat dapat dilihat pada pola berikut ini:

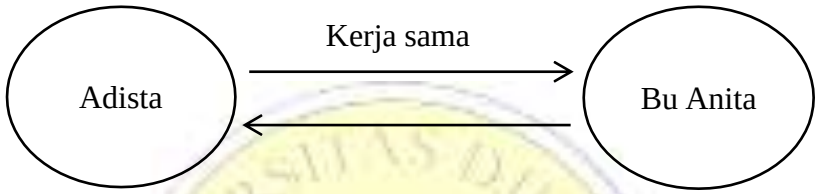

Gambar 10 Pola Interaksi antara Adista dan Bu Anita

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, pola interaksi yang terjadi antara Bu Anita dengan M. Adisti Hidayat pada saat pembelajaran daring berlangsung termasuk kedalam bentuk interaksi antara individu dengan individu. Termasuk kedalam bentuk interaksi antara individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran online berlangsung hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan satu orang anak. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Bu Anita dengan Adista adalah bentuk interaksi sosial asosiatif yang mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak. Bentuk kerja sama tersebut dapat dilihat dari Bu Anita sebagai orang tua dari Adista yang bersedia membimbing anaknya setiap hari untuk belajar dengan sabar dan ikhlas.

h. Interaksi antara Pak Asep Darwin dan Insani Aulia Darwin

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua yaitu Pak Asep dan siswa yaitu Insani Aulia merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Alasan termasuk interaksi sosial antara individu dengan individu karena dalam proses pembelajarannya hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Dalam proses pembelajarannya, bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak, dengan tujuannya orang tua berharap anaknya dapat mengerti materi yang diajarkan. Contoh apabila melihat hasil wawancara antara peneliti dengan responden, Pak Asep mengatakan bahwa sesibuk apapun, beliau selalu menyempatkan waktu untuk membimbing anaknya dengan cara ketika guru sekolah anaknya ngasih tugas, beliau selalu menyuruh anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan sambil dibimbing olehnya. Hal tersebut tentunya termasuk kedalam sebuah interaksi sosial karena jumlah pelaku lebih dari seorang dan adanya komunikasi antar pelaku. Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

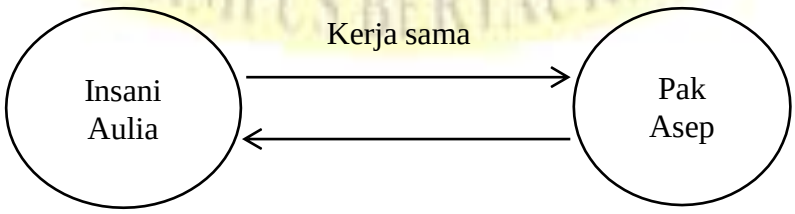

Gambar 11 Pola Interaksi antara Insani A dan Pak Asep

Pola interaksi individu dengan individu tersebut termasuk kedalam Interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang dilakukan yaitu, Pak

Asep sebagai orang tua membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya sebagai penerima materi yang disampaikan oleh orangtuanya, dan terkadang ada pertanyan yang saling timbal balik antara anak dan orang tua, apabila anaknya tidak memahami materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Sehingga munculah sebuah interaksi antara orang tua dan anak.

i. Interaksi antara Bu Ina dan Al-Farizi Muhammad Maulana

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua Bu Ina dan anaknya yaitu Al-Farizi Muhammad Maulana merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Termasuk ke dalam interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat belajar daring Bu Ina hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya yang bernama Al-farizi. Berarti dalam proses pembelajarannya tersebut hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Kemudian, ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Bu Ina dan Al-Farizi Muhammad Maulana merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak. Walaupun dalam kenyataannya, Bu Ina merasaterganggu anaknya dalam belajar, karena sekolah tidak normal, Namun walaupun begitu, interaksi sosial tetap terjadi dengan adanya kerja sama orang tua terhadap anaknya ketika pembelajaran daring.

Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

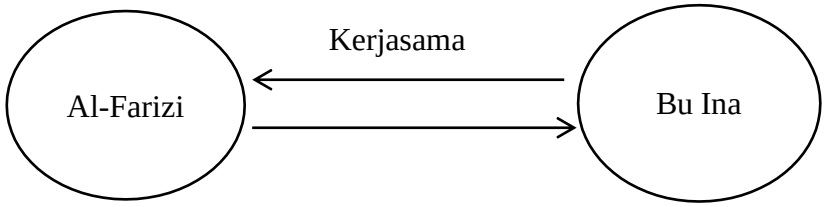

Gambar 12 Pola Interaksi antara Al-Farizi dan Bu Ina

Gambar tersebut menjelaskan bahwa adanya suatu interaksi sosial antara individu dengan individu dalam bentuk interaksi sosial asosiatif. Interaksi sosial asosiatif antara Bu Ina dan Al-Farizi termasuk kedalam interaksi dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang terjadi berupa orang tua yaitu Bu Ina membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya yaitu Al-Farizi menerima materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Terkadang pada saat itu pula muncul pertanyaan yang saling tanya jawab antara anak dan orang tuanya.

j. Interaksi antara Bu Nina dan Fauzan Fathrul Hayat

Jika digambarkan pola interaksinya sebagai berikut:

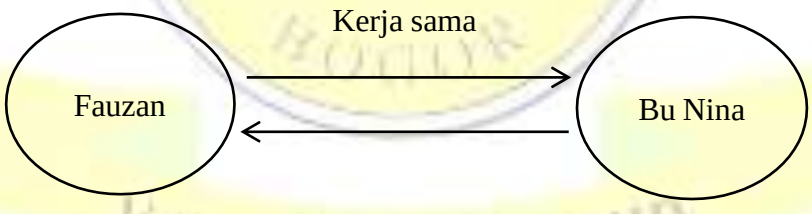

Gambar 13 Pola Interaksi antara Fauzan dan Bu Nina

Jika dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden, interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua yaitu Fauzan dan Bu Nina dalam pembelajaran daring termasuk kedalam interaksi individu dengan individu. Termasuk kedalam bentuk interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung Bu Nina hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya sendiri yang bernama Fauzan. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung

bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak. Walaupun dalam kenyataannya Bu Nina selaku orang tua dari Fauzan merasa terbebani dalam pembelajaran daring ini. Karena dengan belajar daring akan menambah pekerjaan. Walaupun begitu, Bu Nina tetap menyempatkan untuk membantu anaknya dalam belajar daring.

2. Sikap Orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah

Sikap orang tua ketika membimbing pembelajaran dirumah sangat berpengaruh terhadap anak, dari hasil temuan peneliti bermacam-macam sikap orang tua terhadap anaknya ketika membimbing pembelajaran daring diantaranya adalah: sabar, ikhlas, kesal, cepat emosi, menyerah, merangkul, menggerutu, tidak sabar, senang, dan sedih.

3. Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Selain gambaran pola interaksi orang tua dan siswa, hambatan orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring juga dapat diklasifikasikan. Hambatan orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring dari hasil temuan peneliti dapat dijelaskan antara orang tua dan siswa mempunyai hambatan yang sama, dan juga antara orang tua dan orang tua yang lainnya mempunyai hambatan yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Perbawati diantaranya adalah : orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak adanya waktu untuk berinteraksi, membimbing ataupun mendampingi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, Susahnya jaringan layanan internet seperti yang dirasakan oleh orang tua dan siswa yang beralamat tinggal dikampung Baroroke dan Perbawati, selain hambatan interaksi dan sinyal, media dan alat komunikasi seperti media belajar,

handphone, kuota, internet dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan hambatan orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Perbawati.

4. Faktor pendorong Orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Terlaksananya proses pembelajaran daring adalah dengan adanya faktor pendorong sumber daya pendidikan yang harus memadai, berdasarkan hasil temuan peneliti faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Perbawati adalah diberikannya kuota internet secara gratis, di adakannya buku yang berbentuk LKS, dan disediakan atau dipinjamkan buku paket tema.

Kemampuan interaksi antara orang tua dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, dilihat dari hasil wawancara peneliti orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring ini dikatakan tingkat kemapuan interaksi nya belum maksimal, karena orang tua tidak selamanya berinteraksi dirumah dengan anak.

Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dimanfaatkan dengan perubahan pola berfikir, pola belajar, pola interaksi yang lebih bermakna, kondisi anak dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pandemi ini membuat anak teralienasi dengan lingkungan pendukungnya, seperti anak yang banyak mengeluh dengan adanya pembelajaran daring.